

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana sebagian penduduknya adalah mayoritas petani. Di Indonesia, pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Dalam hal ini perkembangan sektor pertanian perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pengembangan ekonomi nasional, ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan atau tenaga kerja yang hidup atau berkerja pada sektor pertanian atau sektor lainnya yang berkaitan dengan pertanian (Partowijoto dalam Isnaini, 2017).

Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 kontribusi sektor-sektor dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Kontribusi dan Pertumbuhan Sektoral Indonesia tahun 2016

No	Sektor	Kontribusi (%)	Pertumbuhan (%)
1	Industri	20,16	4,27
2	Pertanian	13,14	3,81
3	Perdagangan	13,01	4,44
4	Konstruksi	10,38	6,79
5	Pertambangan	7,57	0,69
6	Transportasi dan pergudangan	5,41	8,49
7	Jasa keuangan dan asuransi	4,2	5,48
8	Informasi dan komunikasi	3,8	9,81
9	Administrasi pemerintahan	3,7	2,06
10	Komodasi & makan minum	2,85	3,66
11	Real Estat	2,79	5,56
12	Jasa lainnya	1,76	3,68
13	Jasa perusahaan	1,75	8,66
14	Pengadaan listrik dan gas	1,19	8,44
15	Jasa kesehatan dan kegiata sosial	1,07	1,54
16	Pengadaan air	0,07	4,61

Sumber : Badan Pusat Statistik,(2017).

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dipahami bahwa sektor pertanian merupakan salah satu yang mampu memberikan kontribusi tertinggi setelah industry sebesar 13.14. Salah satu subsektor pertanian adalah hortikultura. Subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi strategis dalam menyumbang nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan berperan penting dalam perekonomian nasional dengan kecenderungan pertumbuhan yang naik atau meningkat. Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yaitu sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDB adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. PDRB Jawa Timur Sektor Pertanian Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2014 – 2018

Uraian	Kontribusi thd PDRB Jawa timur				
	2014	2015	2016	2017	2018
a. Tanaman Pangan	67.330	74.921	81.590	78.641	78.273
b. Tanaman Hortikultura	18.026	20.098	22.733	23.423	23.691
c. Tanaman Perkebunan	32.962	35.910	37.321	38.103	36.418
d. Peternakan	42.254	46.242	50.111	54.442	55.961
e. Jasa Pertanian dan Perburuhan	2.305	2.477	2.748	2.876	2.746
Kehutanan Dan Penebanagan	8.263	9.024	9.009	9.977	9.938
Perikanan	37.474	42.090	45.943	50.993	53.466
Rata-rata	29.802	32.966	35.636	36.922	37.213

Sumber : PDRB Provinsi di Indonesia (2019).

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa timur Khususnya di sektor petani mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2014 rata-rata peningkatan sektor pertanian sebesar 29.802, pada tahun 2015 rata-rata peningkatan sektor pertanian sebesar 32.966, pada tahun 2016 rata-rata peningkatan sektor pertanian sebesar 35.636, pada tahun 2017 rata-rata peningkatan sektor pertanian sebesar 36.922, dan pada tahun 2018 rata-rata peningkatan sektor pertanian sebesar 37.213.

Tabel 1.3. Perbandingan Luas Panen Tanaman Hortikultura Kabupaten Jember Tahun 2017-2018

NO	Kelompok Komoditas	Luas Panen (Ha)	
		2017	2018
1	Sayuran dan buah-buahan	44.369	43.929
2	Tanaman Biofarmaka Rimpang	662.037	608.043
4	Tanaman Hias Bunga Potong	38.187	55.872
	Jumlah	744.593	707.844

Sumber: Badan pusat statistik Kabupaten Jember,(2019).

Berdasarkan pada Tabel 1.3 dapat dipahami bahwa tanaman sayuran dan buah-buahan merupakan komoditas hortikultura dengan luas panen pada tahun 2017 sebesar 44.369 ha dan ditahun 2018 sebesar 43.929 ha, tanaman biofarmaka memiliki luas panen pada tahun 2017 sebesar 662.037 ha dan ditahun 2018 sebesar 608.043 ha sedangkan tanaman hias bunga dan pot memiliki luas panen pada tahun 2017 sebesar 38.187 ha dan ditahun 2018 sebesar 55.872. Total luas panen tanaman hortikultura di kabupaten Jember pada tahun 2017 sebesar 744.593 ha dan pada tahun 2018 memiliki luas lahan sebesar 707.844 ha.

Tabel 1.4 Jenis Tanaman Hortikultura sayuran di Kabupaten Jember Berdasarkan Kecamatan 2018

No.	Jenis	Nama Kecamatan	Jumlah
1	Bawang Merah	Wuluhan, Silo, Jenggawah, Suberbaru, Sukowono.	6 Kecamatan
2	Kubis	Puger, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo, Silo, Ajung, Umbulsari, Panti, Bangsalsari.	9 Kecamatan
3	Sawi	Jenggawah, Balung, Tanggul, Panti, Sukorambi, Kaliwates, Patrang.	7 Kecamatan
4	Cabe Besar	Kencong, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo, Gumukmas, Mayang, Jenggawah, Ajung, Umbulsari, Semboro, Jombang, Sumberbaru, Sukorambi, Ledokombo, Sumberjambe, , , Sumpersari, Puger, Mumbulsari, Rambipuji, Balung, Bangsalsari, Panti, dan Patrang.	23 Kecamatan
5	Cabe rawit	Kencong, Gumukmas, Puger, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo, Silo, Mayang, Mumbulsari, Jenggawah, Ajung, Rambipuji, Balung, Umbulsari, Semboro, Jombang, Sumberbaru, Bangsalsari, Panti, Sukorambi, Arjasa, Pakusari, Kalisat, Ledokombo, Sumberjambe, Sukowono, Jelbuk, Sumpersari, Dan Patrang.	29 Kecamatan
6	Tomat	Gumukmas, Puger, Ambulu, Mayang, Mumbulsari, Jenggawah, Ajung, Rambipuji, Umbulsari, Panti, Sukorambi, Kalisat, Ledokombo, Sumberjambe.	15 Kecamatan

Sumber: Badan pusat statistik Kabupaten Jember,(2019).

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dipahami bahwa Kabupaten Jember dengan berbagai macam komoditas pertaniannya, memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki daerah lain. Sawi di Kabupaten Jember dikembangkan oleh beberapa daerah saja seperti Jenggawah, Balung, Tanggul, Panti, Sukorambi, Kaliwates, Patrang. Potensi tanaman sawi di Kabupaten Jember berdasarkan kecamatan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.5 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Total Produksi Petsai/Sawi di Kabupaten Jember tahun 2018

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produktivitas (kw/Ha)	Produksi (kw)
1	Jenggawah	2	33,50	67
2	Balung	8	155	1.240
3	Tanggul	3	74,33	223
4	Panti	1	3.792	3.792
5	Sukorambi	165	34,63	5.714
6	Kaliwates	24	45,33	1.088
7	Patrang	1	86	86
Jumlah		204	4.186,16	12.210

Sumber: Badan pusat statistik Kabupaten Jember, (2019).

Berdasarkan Tabel 1.8 dapat dipahami bahwa Kecamatan Sukorambi merupakan daerah dengan produksi sawi tertinggi di Kabupaten Jember mencapai 5.714 kwintal pertahun. Sementara perkembangan produksi sawi berdasarkan pada desa di Kecamatan Sukorambi dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.6 Produksi Sayuran Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2018

Desa	Produksi Sayuran (Kw)		
	Sawi	Kangkung	Bayam
1 Jubung	-	-	-
2 Dukuh Mencek	55	-	16
3 Sukorambi	870	26	180
4 Karangpring	190	8	45
5 Klungkung	-	-	-
Jumlah	1,115	34	241

Sumber : Kantor Kecamatan Sukorambi (2019).

Berdasarkan Tabel 1.9 dapat dipahami bahwa kecamatan Sukorambi terdapat tiga desa yang memproduksi sawi hijau diantaranya desa Sukorambi sebesar 870 kwintal, desa KarangPring sebesar 190 kwintal dan desa Dukuhmencek sebesar 55 kwintal, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marselina Lama dan Simon Juan Kune (2016) menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) faktor luas lahan, benih, modal, pupuk, tenaga kerja, pengalaman dan pendidikan formal berpengaruh nyata pada produksi usahatani sayur sawi. sedangkan secara sendiri-sendiri (*parsial*) faktor luas lahan, benih, modal, tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani sayur sawi sedangkan faktor pupuk, pengalaman dan pendidikan formal tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani sayur sawi.

Kendala yang dihadapi oleh petani sawi di Kabupaten Jember adalah keterbatasan dalam menganalisis keuntungannya. Hal ini dikarenakan beberapa petani tidak menggunakan analisis ataupun efisiensi usaha. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam mengenai keuntungan tanaman sawi bagi petani, sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan secara finansial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar keuntungan usahatani sawi hijau (*Brassica sinensis L*) di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
2. Apakah usahatani sawi hijau (*Brassica sinensis L*) di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sudah efisien?

3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keuntungan usaha tani sawi hijau (*Brassica sinensis L*) di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besar keuntungan usahatani sawi hijau (*Brassica sinensis L*) di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
2. Untuk menganalisis efisiensi usahatani sawi hijau (*Brassica sinensis L*) di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha tani sawi hijau (*Brassica sinensis L*) di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Penulis

Mengembangkan keilmuan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berpikir cerdas, inovatif dan profesional

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara

- c. Bagi Masyarakat

Memberikan rekomendasi kepada petani dalam hal produksi sawi yang paling baik dengan memperhatikan keuntungan dan faktor-faktornya.